

Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang

Suprihatiningsih¹, Roissatul Ngulum²

¹UIN Walisongo Semarang, Indonesia, suprihatiningsih@walisongo.ac.id

²UIN Walisongo Semarang, Indonesia, roissatul2010@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Elderly Empowerment; TASBIH (Clean Waste Savings); Pitutur Luhur Foundation.

How to cite:

Suprihatiningsih & Ngulum, Roissatul. (2022). Pemberdayaan Lansia Melalui Program Tabungan Sampah Bersih (Tasbih) di Yayasan Pitutur Luhur Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 (No. 2), 199-217.

Article History:

Received: August, 18th 2022

Accepted: December, 25th 2022

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

The elderly guidance carried out by the Pitutur Luhur Foundation aims to provide guidance, empowerment and motivation to the elderly to keep empowered and useful up to their older ages. Empowering the elderly is done in various ways, one of which is by using the Clean Waste Savings (TASBIH) program to empower the elderly to care about the environment and provide waste management skills to the elderly. This research is a qualitative research with a social psychology approach. Data collection techniques used in the research are interviews, observation and documentation. Data analysis used in this study is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the empowerment of the elderly through the TASBIH program carried out by the Pitutur Luhur Gedong Foundation, Banyubiru District, Semarang Regency is carried out through several stages, namely: The awareness stage is carried out through learning with Thaharoh fiqh material, socialization of waste sorting and healing of the Qur'an, (2) Capacity building with religious training activities such as Tadabur Alam in the Gajah Mungkur Mountains of Banyu Biru Regency, Semarang, making brooches from plastic waste, making doormats from used cloth, making flowers from plastic, making drink packaging bags and making flower pots from used towels and (3) the Evaluation Phase was carried out by the Tasbih Tube administrator and involved some participants. Based on the empowerment stage and the results of the empowerment of the elderly at the Pitutur Luhur Foundation, the elderly are able to be empowered in managing waste, making crafts from waste according to the abilities obtained during the capacity building stage. In addition, by empowering the elderly through the TASBIH program, the elderly regain their motivation and enthusiasm to continue empowered and productive in

old age.

ABSTRAK

Pembinaan lansia yang dilakukan oleh Yayasan Pitutur Luhur tidak lain bertujuan untuk memberikan pembinaan, pendayaan dan motivasi kepada lansia untuk tetap dapat berdaya dan bermanfaat hingga di masa tuanya. Memberdayakan lansia tersebut dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan program Tabungan Sampah Bersih (TASBIH) untuk memberdayakan lansia peduli pada lingkungan dan memberikan keterampilan pengelolaan sampah pada lansia. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia melalui program TASBIH yang dilakukan oleh Yayasan Pitutur Luhur Dusun Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Tahap Penyadaran dilakukan melalui pembelajaran dengan materi fiqih Thaharoh, sosialisasi pemilahan sampah dan healing Qur'an, (2) Tahap Pengkapasitasan dengan kegiatan pelatihan religi seperti Tadabur Alam di Pegunungan Gajah Mungkur Banyu Biru Kabupataen Semarang, pelatihan membuat bros dari sampah plastik, membuat keset dari kain bekas, membuat bunga dari plastic, membuat tas bungkus minuman minuman dan membuat pot bunga dari handuk bekas dan (3) Tahap Evaluasi dilakukan oleh pengurus Tabung Tasbih dan melibatkan sebagian peserta. Melalui pendampingan secara intensif yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Pitutur Luhur tersebut para lansia memiliki keterampilan pengelolaan sampah dengan baik. Dengan demikian mereka tetaproduktif dan menjadi lebih berdaya secara ekonomi serta tetap semangat untuk berkarya menghasilkan produk inovatif dari sampah plastik.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat statistic tahun 2020, jumlah penduduk yang berusia 56 tahun ke atas atau yang telah berusia lanjut ialah 16,62% dari 36,52 juta penduduk Jawa Tengah. Dengan demikian kondisi ini tentu diikuti kemampuan yang semakin berkurang dari segi fisik. Para lansia t mengalami masalah psikologis dengan munculnya rasa kesepian, hilang kemandirian, dan perasaan mereka yang kurang berguna. lansia di Indonesia meningkat secara signifikan, jumlah usia yang mencapai 60 tahun lebih dalam kurun waktu hamper lima decade, presentase lansia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92% (26 juta) dimana lansia perempuan

lebih banyak dibanding lansia laki-laki (10,43% berbanding 9,42%). Pada tahun 2020 terdapat enam provinsi yang memiliki struktur penduduk usia lanjut mencapai 10% yaitu: Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Barat. (BPS, Mei 2020).

Kemampuan seorang lanjut usia secara alami pasti menurun. Penurunan kemampuan tersebut seperti dari segi fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Hal ini wajar terjadi apabila mereka kehilangan mata pencaharian, pasangan hidup meninggal, menderita penyakit degenerative, gangguan mental, spiritual, maupun emosional. (Purnama 2017) Penurunan berbagai fungsi organ tubuh para lansia salah satunya disebabkan karena berkurangnya jumlah sel secara anatomis. Selain itu berkurangnya aktivitas, intake nutrisi yang kurang, polusi serta radikal bebas sangat mempengaruhi penurunan fungsi organ-organ tubuh pada lansia (Purnama 2017).

Dari segi ekonomi, para usia lanjut mengalami penurunan produktivitas dikarenakan lemahnya fisik dan mentalnya. Pesimisme bisa saja melekat dipikiran dan mental mereka yang telah lansia di kehidupan sehari-harinya. Wanita janda yang berusia di atas 60 tahun juga tidak dapat dipaksakan untuk tetap dapat produktif setelah ditinggal suami meninggal dunia (Purnama 2017). Ketidakmampuan mereka untuk produktif seperti diusia muda bukan berarti para lansia hanya pasrah, duduk terdiam, dan menunggu belas kasihan. Sebagian dari Lansia masih ada yang tetap produktif dengan kemampuan seadanya seperti berprofesi sebagai tukang pijit, tukang jahit, membatik, dan juga menjadi pedagang di pasar tradisional.

Ditinjau dari harapan mereka, kebahagiaan menjadi kunci utama apapun aktivitas yang mereka lakukan di usia lanjut. Ada banyak aktivitas ringan yang membuat mereka merasa berguna, bermanfaat dan juga bahagia, seperti membuat keterampilan dari bahan daur ulang, merangkai bunga dan lain sebagainya. Kegiatan ringan dipilih sebab penurunan fisik yang pasti teralami usia renta ialah ketidakmampuan melakukan aktivitas berat yang menggunakan otot dan tulang yang mulai mengerosi. Lansia yang menurut pandangan masyarakat umumnya menjadi beban keluarga, masyarakat, sekaligus beban negara haruslah dirubah. Banyak cara untuk tetap membahagiakan para lansia seperti mengajak mereka melakukan wisata religi, hiling al-Qur'an, sholawatan dan kegiatan keagamaan lainnya.

Penurunan kemampuan oleh para lanjut usia ini telah lebih dahulu di terangkan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 70 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya : "Dan Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa." (Indonesia n.d.)

Penjelasan ayat tersebut dalam tafsir kementerian Agama Republik Indonesia, menguraikan bahwa Allah telah menciptakan manusia beserta takdir usianya di dunia. Ketika seseorang memasuki usia lanjut, kekuatan tubuhnya berkurang secara bertahap sampai mereka seperti usia di masa kecil. Penurunan diantaranya yaitu fisik tubuh yang melemah, pikun, dan ketidakmampuan dalam mengingat apa yang yang diketahuinya. Akhir ayat Surah An-Nahl ayat 70 menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu bermakna bahwa Allah yang Maha Mengetahui atas hikmah penciptaan manusia dan hikmah mewafatkan manusia tersebut, serta Allah Maha Berkuasa atas wafatnya manusia di usia bayi atau setelah lanjut usia (Indonesia n.d.).

Pemberdayaan bagi lansia di Yayasan Pitutur Luhur menarik untuk diteliti karena yayasan ini memiliki perhatian khusus bagi para lansia dengan menggunakan pendekatan agama melalui metode Hiling Qur'an dan mengintegrasikan tiga aspek unsur kemanusiaan yang terdiri dari aspek raga (olah rogo), aspek jiwa (olah jiwa), dan aspek rasa (olah roso). Ketiga aspek ini dikelola dengan pendekatan religius. Raga membutuhkan makanan dengan lebih memperhatikan kesehatan, perilaku keselamatan, dan pencegahan kepikunan. Jiwa membutuhkan asupan pengetahuan dan pemahaman tentang keagamaan, hal ini dapat dibantu dengan healing Quran, social emosional, moral, dan spiritualitas. Rasa akan tumbuh dan berkembang sesuai usia raga dan jiwa, diolah dengan seni dan komunikasi yang membuat akan peduli terhadap lingkungan. Dengan pendekatan Hiling Qur'an menghasilkan semangat berkarya para lansia. Meningkatnya semangat berkarya ini bukan hanya dilandasi oleh factor finansial saja, tetapi juga karena merasa hidup mereka lebih bermanfaat khususnya di bidang pelestarian lingkungan hidup.

2. METODE

Penelitian "Pemberdayaan Lansia Melalui Program Tabungan Sampah Bersih (TASBIH)" merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Alur penelitian

ini menyajikan data dan informasi serta mendeskripsikan obyek, fenomena, dan setting sosial mengenai pemberdayaan lansia di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain Solikhin selaku Dewan Pengawas Yayasan Pitutur Luhur, Ahmad Winarno selaku ketua Yayasan Pitutur Luhur, Roro Sundari selaku pembimbing program TASBIH, Tasliyah selaku ketua program Tabungan Sampah Bersih (TASBIH), dan wawancara dengan tiga orang lansia mukim dan lima orang lansia non mukim. Lansia non mukim sebagian besar berasal dari penduduk setempat dengan nama Sartini, Sutinah, Kamsuri, Ramini dan Arianti adapun lansia mukim sebagian besar berasal dari luar Jawa Tengah, di antaranya Tommy peyandang kanker kulit lansia mukim berasal dari Bogor, Yani penyandang berasal dari Karawang, Arfan berasal dari Jakarta.

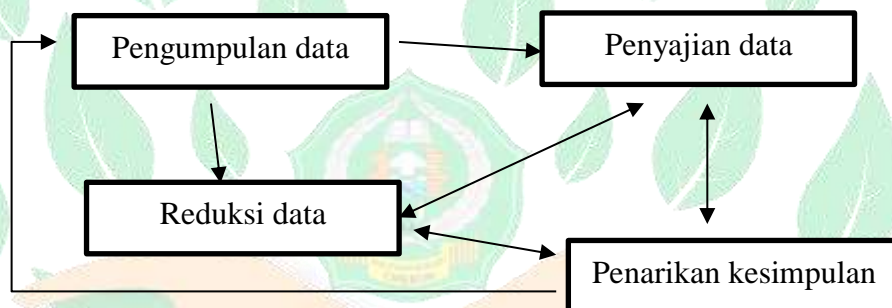
Selain wawancara peneliti melakukan observasi partisipan dalam kegiatan-kegiatan yang telah berjalan dalam pemberdayaan lansia di Yayasan Pitutur Luhur, seperti tadabur alam, sholawatan, pemeriksaan kesehatan, pengolahan sampah, silaturahmi para sesepuh dan senam pagi. Selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan empat tahapan analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan Teknik analisis data:

- a. Pengumpulan data, bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi berkaitan topic penelitian. Peneliti melakukan melakukan observasi partisipan selama tiga bulan langsung di Yayasan Pitutur Luhur, selama observasi peneliti mengamati secara mendalam seluruh kegiatan lansia. Untuk memperkuat hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci(key Informan) yang ada di Yayasan Pitutur Luhur, baik informan dari pengurus yayasan dan juga lansia yang tinggal di yayasan Pitutur Luhur. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dari teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data berupa dokumen dokumen penting yang dimiliki oleh

Yayasan Pitur Luhur sejak Yayasan awal yayasan ini berdiri hingga saat ini.

- b. Reduksi data, ialah memilih data penting yang diperlukan dalam penelitian setelah pengumpulan data di dapatkan. Seluruh data yang sudah dikumpul kan oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tidak semua data yang diperoleh di lapangan digunakan untuk dianalisis.
- c. Penyajian data, hasil dari reduksi data kemudian disajikan singkat dalam bentuk bagan, atau hubungan antara kategori, atau lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan, diharapkan memunculkan temuan baru yang belum ada di penelitian sebelumnya. Kesimpulan berisi hal-hal singkat yang merupakan hasil dari pengolahan data hingga penyelesaian suatu masalah dalam penelitian.

Berikut komponen analisis data menurut Milles dan Huberman (Sugiyono 2013):



Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan lansia di Yayasan Pitutur Luhur dengan hasil wawancara pengurus Yayasan. Membanding hasil wawancara lansia dengan keluarga lansia sdan hasil wawancara dengan pengurus yayasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran umum Yayasan Pitutur Luhur Bayu Biru Kabupaten Semarang

Berdirinya Yayasan Pitutur Luhur Berawal dari adanya posyandu lansia di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Semarang yang dikelola

oleh puskesmas Banyubiru pada tahun 2011 yang diketuai oleh Ust. Solikhin. Keberadaan posyandu lansia ini memberikan pelayanan dan pembinaan pada lansia di wilayah sekitar Desa Gedong. Pelayanan lansia sendiri sudah ada semenjak tahun 2011 yang dilaksanakan oleh puskesmas Banyubiru.

Pada perkembangan selanjutnya Posyandu lansia yang dibantu oleh Puskesmas Banyubiru melakukan kerjasama dengan Yayasan Pitutur Luhur untuk memberikan pendampingan dan pembinaan khusus untuk lansia di Desa Gedong dan sekitarnya. Seiring dengan problematika yang dialami oleh lansia, dan semakin banyaknya jumlah lansia yang terdaftar di Yayasan Pitutur Luhur maka pada tahapan berikutnya yayasan melakukan kerjasama dengan posyandu lansia untuk membentuk satu lembaga baru yang disebut sebagai Pesantren Raden Rahmat dan Wisma Lansia Raden Rahmat. Pendirian pesantren lansia di Yayasan Pitutur Luhur ini memiliki tujuan untuk membina para lansia ada di Desa Gedong dan sekitarnya agar tetap bisa berdaya dan produktif di masa tuanya. (Wawancara peneliti dengan Ahmad Winarno: Ketua yayasan Pitutur Luhur).

Pada tahun 2018 terdapat program usia lanjut mengaji yang mengajak para lansia di Desa Gedong untuk mengaji bersama-sama. Kegiatan difokuskan khusus pada mengaji kitab fiqih dan membaca Al Quran. Yayasan Pitutur Luhur ini memiliki visi yang mulia, diantaranya: memberikan pelayanan sosial dibidang kesehatan jasmani, mental, spiritual keagamaan; Memberikan kemudahan pelayanan bantuan hukum; mengupayakan kehidupan lanjut usia secara lebih bermakna bagi diri keluarga dan masyarakat; menciptakan suasana kehidupan yang bersifat kekeluargaan dan menghargai hak menentukan pilihan sendiri, dan memberikan pelayanan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat para lansia; Menyiapkan lansia husnul khotimah serta menjaga keseimbangan kehidupan sosial masyarakat.

Yayasan Pitutur Luhur melakukan berbagai pembinaan pada lansia untuk meningkatkan derajat lansia terutama melalui pembinaan spiritual dan pembiasaan ibadah dalam halnya pembinaan spiritual keagamaan. Selain itu, juga membantu lansia untuk tetap aktif dan produktif sesuai dengan kemampuannya di masa tua sehingga lansia tidak hanya dipandang sebagai manusia yang sudah tidak mampu berbuat apa-apa dan tidak berdaya lagi (Wawancara penelitian dengan Ibu Sundari: Pembimbing Program Tasbih yayasan Pitutur Luhur)

b. Kegiatan Tabung Sampah Bersih (TASBIH) di Yayasan Pitutur Luhur

Program tabung sampah bersih (TASBIH) adalah salah satu program yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan lansia di Yayasan Pitutur Luhur melalui pengelolaan sampah. Program tabung sampah di yayasan ini merupakan model pemberdayaan melalui pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

Program TASBIH merupakan sarana edukasi , perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pengelolaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh yayasan masyarakat sebagai salah satu kegiatan para lansia. (wawancara dengan Ibu Irma selaku Koordinator Program Tabung Sampah Bersih). Melalui program tabungan sampah ini diharapkan dapat mengajak lansia untuk peduli lingkungan, saling bekerjasama dan dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat.

Munculnya program TASBIH ini diawali oleh keresahan masyarakat tentang problem sampah yang menumpuk setiap saat dan masih bercampur aduknya sampah organis, anorganik, basah, kering dan lainnya. Keresahan itu membawa pada lahirnya program TASBIH ini. Lebih lanjut untuk mendukung program tabungan sampah bersih ini, Yayasan Pitutur Luhur melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan aktivis lingkungan hidup yang fokus pada pengelolaan sampah. Keberadaan beberapa pihak tersebut menjadi mesin penggerak dari program tabungan sampah ini.

Program TASBIH ini mengajak para lansia baik yang bermukim maupun yang tidak bermukim untuk bersama-sama secara kolektif mengumpulkan dan memilah sampah yang kemudian dikumpulkan dalam satu tempat. Bagi lansia yang bermukim maka diajak untuk membawa sampah yang ada di sekitaran yayasan lansia sedangkan bagi lansia yang tidak bermukim dapat membawa sampah-sampah yang berasal dari rumah masing-masing kemudian dikumpulkan dalam satu tempat.

Hasil dari kegiatan pengumpulan sampah menjadi tabungan sampah sebenarnya tidak seberapa dan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pada lansia sendiri, namun program ini ditujukan bukan hanya untuk kepentingan ekonomi saja namun juga untuk memberikan semangat bagi para lansia.

Pengumpulan sampah pada program tabungan sampah bersih ini dibagi menjadi dua, yaitu sampah yang masih bisa didaur ulang dan sampah yang sudah tidak bisa didaur ulang. Sampah yang sudah tidak bisa di daur ulang langsung dijual ke pengepul sampah sedangkan sampah yang masih

bisa di daur ulang dikumpulkan kembali untuk diubah menjadi karya yang bermanfaat.

c. Tahapan pemberdayaan Lansia melalui Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH)

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoyo, pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan dan tahap evaluasi (Wrihatnolo, R. & R. Dwidjowijoto 2007). Pemberdayaan lansia melalui tabungan sampah bersih (TASBIH) di Yayasan Pitutur Luhur dilakukan melalui empat tahapan:

1) Tahap Penyadaran

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam proses penyadaran dibutuhkan musyawarah agar masyarakat paham betul dengan realita yang ada sehingga apa saja yang dibicarakan di dalam musyawarah betul-betul sesuai dengan kebutuhan mereka (Tesoriero 2008).

Tahap penyadaran merupakan proses panjang yang dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat minimal melalui empat tahapan yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan, proses pendayaan dan evaluasi (Muslim 2012, 31).

Tahap penyadaran dilakukan dengan metode sosialisasi secara persuasif oleh pengurus yayasan lansia dan melalui sosialisasi. Pada tahap ini, para lansia diberikan pemahaman dan penyadaran diri tentang potensi-potensi yang masih mereka miliki dan juga diberi pemahaman tentang potensi-potensi lain yang dapat dihasilkan dari sampah yang ada di sekitaran mereka. Pemahaman ini dilakukan melalui ajakan secara persuasif pada lansia dan melalui sosialisasi dengan memberikan pemahaman lansia sekaligus mengajak lansia untuk ikut dalam program TASBIH.

Sosialisai yang dilakukan pengurus yayasan ini memberikan pemahaman pada lansia untuk ikut menjaga lingkungan tetap bersih, mengurangi sampah menumpuk serta memberikan pemahaman lansia untuk menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Sosialisasi ini dilakukan secara simutan dalam rangka untuk membangun ketertarikan lansia pada program TASBIH. Sosialisasi yang dilakukan secara persuasif ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan lansia terhadap program TASBIH sehingga dengan sukarela

berpartisipasi dalam program TASBIH. Tahap penyadaran tidak hanya menggunakan ajakan saja kepada lansia, namun juga melalui sosialisasi.

Pemberian sosialisasi pada lansia mengenai program TASBIH dilakukan pada tahap penyadaran sebagai salah satu bentuk motivasi awal bagi para lansia dalam membangun pemahaman tentang pengelolaan sampah. Berdasarkan pada penuturan Bu Roro selaku Pembina program TASBIH, pemberian sosialisasi pada lansia ini merupakan langkah awal untuk memperkenalkan bentuk dan mekanisme dalam program tabungan sampah bersih (TASBIH) yang akan dilaksanakan. Melalui sosialisasi yang dilakukan tersebut banyak lansia yang pada akhirnya membaca dan mulai memahami mengenai tahap dan bentuk-bentuk kegiatan dalam program TASBIH.

Gambar 1. Sosialisasi Program TASBIH



2) Tahap Pengkapisitan

Tahap pengkapisitan bertujuan untuk memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskil* (Anggraini and Djumiarti 2019).

Pengkapisitan dilakukan melalui pelatihan dan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, lansia di Yayasan Pitutur Luhur mendapatkan pelatihan mengelola sampah yang masih dapat diolah, seperti plastik bungkus makanan, botol dan juga kain yang sudah tidak digunakan. Proses pelatihan diawali dari cara memotong sampah plastik, memotong botol plastik, mengukur ukuran sampah yang dibutuhkan, melipat potongan plastik, menempelkan dan merekatkan komponen

sampah sampai pada menjadi sebuah karya yang bernilai ekonomis. Pada tahap pengkapasitasan ini para lansia telah mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan.

Gambar 2. Proses Pemberian Keterampilan Membuat Tas Dari Sampah Non Organik



3) Tahap Pendayaan

Tahap Pendayaan merupakan tahap yang memberikan peluang kepada masyarakat sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya (Wrihatnolo, R. & R. Dwidjowijoto 2007).

Tahap ini memberikan kesempatan dan kebebasan pada lansia untuk dapat berdaya dalam mengelola sampah. Pendayaan merupakan pemberian daya atau *empowerment* dalam makna sempit. Pada tahap ini target diberi daya, kekuasaan, otoritas atau peluang pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki (Wrihatnolo, R. & R. Dwidjowijoto 2007).

Salah satu indikator dalam tahap pendayaan ini adalah lansia telah memiliki keterampilan yang dilatih pada saat tahap pengkapasitasan. Lansia telah memiliki kemampuan untuk berdaya secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang telah mereka dapatkan. Tidak hanya itu, lansia pada tahap ini telah diberikan kewenangan dan kesempatan penuh untuk menjalankan semua keterampilan yang telah mereka dapatkan selama tahap pengkapasitasan. Pengurus TASBIH memberikan keleluasaan pada para lansia untuk bergerak secara mandiri menjalankan kegiatan TASBIH dan sesekali membantu lansia jika mengalami kesulitan. Pengurus

TASBIH juga memberikan fasilitas berupa memanggil pengepul sampah untuk memudahkan lansia dalam menjual sampah yang telah dikumpulkan.

Pada tahap ini, kemandirian dan kemauan para lansia untuk aktif mengelola sampah sudah mulai terbangun. Para lansia sudah memiliki keterampilan mengolah sampah menjadi produk lain yang lebih bernilai, hal ini terjadi karena secara bersamaan lansia juga diberikan kekuatan dan kekuasaan sendiri untuk aktif menghasilkan produk dari sampah yang dikelola. Produk-produk yang dihasilkan dari kegiatan pengelolaan sampah ini diantaranya meliputi tas hasil dari sampah plastik, hiasan bunga dari plastik, bros, sampai vas bunga yang dihasilkan dari sampah kain yang tidak digunakan lagi.

4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan setelah semua tahapan dalam pemberdayaan lansia dilakukan. Evaluasi pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat, yang dalam hal ini tentunya melibatkan lansia dengan pengurus TASBIH. Evaluasi dimaksudkan untuk meninjau dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada. Adanya evaluasi diharapkan dapat membentuk suatu pengawasan secara teratur untuk terus meningkatkan kualitas pemberdayaan.

Evaluasi dilakukan dengan ikut menghadirkan lansia dalam evaluasi bersama pengurus Yayasan Pitutur Luhur. Evaluasi dilakukan secara keseluruhan mencakup semua kegiatan di Yayasan Pitutur Luhur termasuk program TASBIH. Pada evaluasi Program TASBIH terakhir yang dilakukan pada Ahad 8 Agustus 2021, dihasilkan evaluasi terhadap keberlanjutan program TASBIH meskipun masih terdapat beberapa kendala diantaranya kekurangan fasilitas pendukung seperti alat timbang sampah dan peralatan pengolahan sampah seperti gunting, selotip, semen dan lem tembak. Selain itu, kekurangan tenaga pembimbing untuk membimbing dan mengontrol keberjalanan TASBIH juga menjadi evaluasi mengingat saat ini hanya terdapat Bu Roro Sundari saja sebagai pembimbingnya.

Gambar 3. Penguatan *Skill* Pengelolaan Sampah dari Botol Air Mineral



d. Hasil program Tabung Sampah Bersih (TASBIH)

Hasil yang diperoleh dari adanya program TASBIH di Yayasan Pitutur Luhur sebagai berikut:

1) Aspek Ekonomi

Salah satu dampak dari pemberdayaan lansia dalam pengelolaan sampah ini memberikan penghasilan dalam bentuk kreativitas seni yang dapat memberikan pendapatan tambahan dari hasil penjualan sampah yang dilakukan oleh para lansia. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dikumpulkan menjadi kas para lansia untuk memenuhi kebutuhan lansia.

Gambar 4. Hasil Daur Ulang Sampah Non Organik



2) Aspek Lingkungan

Melalui kegiatan pengumpulan sampah dan pemilahan sampah yang dilakukan, menjadikan lingkungan semakin bersih dan terjaga dari sampah sekaligus membentuk kesadaran pada para lansia untuk peduli dengan keberadaan sampah. Kegiatan TASBIH juga membantu petugas kebersihan dalam menjalankan tugasnya untuk membersihkan sampah

dan menjaga lingkungan. Kegiatan Pengumpulan sampah dalam program ini juga berhasil menjalin kerja sama dengan para pengepul sampah sehingga terjalin hubungan yang saling membutuhkan antara para lansia dengan pengepul sampah.

Gambar 5. Pilah Sampah Sebagai Salah Satu Aspek Menjaga Kebersihan Lingkungan



3) Aspek pendidikan religius

Pada aspek ini, keberadaan program TASBIH memberikan pendidikan kepada para lansia melalui pembelajaran agama dengan kajian fiqih, kajian tasawuf dan kajian dan kajian tafsir al Quran.

Gambar 6. Belajar Mengaji Al Quran



4) Aspek Sosial

Solidaritas antar sesama lansia dapat menjadi erat karena memiliki tujuan yang sama untuk menjaga dan merawat lingkungan melalui program TASBIH. Selain itu keberadaan program TASBIH ini menjadi salah satu wadah silaturahmi yang memupuk kebersamaan dan kerukunan antar lansia.

4. KESIMPULAN

Program TASBIH di Yayasan Pitutur Luhur sangat bermanfaat selain untuk memberikan penguatan skill dan kemandirian bagilansia, Program Tasbih juga merupakan media untuk menjaga keseimbangan Lingkungan dengan cara mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat, oleh karena itu keberlanjutan program TASBIH di Yayasan Pitutur luhur sangat diharapkan. Namun demikian masih ada kendala terkait dengan minimnya SDM pendamping dalam pengelolaan sampah Program TASBIH dan masih kinimnya fasilitas pendukung keberlangusungan program ini seperti alat timbang sampah dan peralatan pengolahan sampah.

Diharapkan pengurus Yayasan Pitutur Luhur membuat manajemen TASBIH yang lebih tertata lagi. Kemudian dapat menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang atau instansi-instansi lain yang bergerak pada bidang pengelolaan sampah, guna menunjang keberlanjutan pemberdayaan lansia dalam bidang pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada UIN Walisongo Semarang, Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru, Tim Redaksi Jurnal Empower, dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fitri Febrina, and Titik Djumiarti. 2019. "The Process Of Community Empowerment In Integrated Waste Management In The Pedurungan Kidul Village Semarang City." *Journal of Public Policy and Management Review* 9(1): 329-42.
- Azilah, Uci.2019. "Pemberdayaan Lansia Berbasis Komunitas di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang." *UMM Institutional repository*, August 12. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/48495>.
- "BAB II Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir." Accessed July 18, 2021. <https://dspace.uui.ac.id>.
- Badan Pusat Statistik, "Hasil Sensus Penduduk 2020, Berita Resmi Statistik." accessed September 2, 2022, <https://semarangkab.bps.go.id>.
- Festi W, Pipit.2018. *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. Surabaya: UM Surabaya.
- Handayani, SriLamenda.2016. "Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Pemberdayaan Tenaga kerja Lokal di Kota Pekanbaru." *UIN SUSKA Riau*, May 3. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/4182>.

- Hartini, Tien, Mia Fatma Ekasari, and Ni Made Riasmini. 2019. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia (Konsep dan Berbagai Intervensi)*. Indonesia: Wineka Media.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. "Tafsir Al-Quran Kementerian RI." <https://quran.kemenag.go.id>. (June 13, 2021).
- Kasmir. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. 2021. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed June 14. <https://kbbi.web.id>.
- Keuangan, Badan Pemeriksa. 2021. "Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012." Accessed June 14, <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Keuangan, Kementrian. 2021. "Undang-undang No.8 Tahun 2008." Accessed June 14. <https://JDIH.Kemenkeu.go.id>.
- Kholifah, Siti Nur. 2016. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Muslim, Aziz. 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Soekanto, S. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali.
- Suryani, Nani. 2020. "Jurnal Pengabdian Masyarakat". Vol.1. No.1
- Pratiwi, Deliyana Suri. 2020, "Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah." *Universitas Negeri Semarang*,
- Purnama, Akhmad. 2017. "Kegiatan Produktif Lanjut Usia Dalam Mewujudkan Hidup Bahagia." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41(3): 295-304.
- Ramdan, Latifah Iryani. 2020. "program studi bimbingan kenseling islam fakultas dakwah institut agama islam negeri (IAIN) Purwokerto 2020,"
- Badan Pusat Statistik. "Hasil Sensus Penduduk 2020, Berita Resmi Statistik." Accessed May 2, 2021. <https://semarangkab.bps.go.id>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Aristanto, Awit. 2018. "pemberdayaan keluarga lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh bina keluarga lansia ayah bunda ceria kelurahan tamanan tulungagung perspektif ekonomi islam." *IAIN Tulungagung*, May 28. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/7928>.
- Azilah, Uci. 2019. "Pemberdayaan Lansia Berbasis Komunitas di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang." *UMM Institutional repository*, August 12. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/48495>.

- Az-Zuhaili, Prof.Dr.Wahbah. 2013. *Tafsir Al Quran Al-Munir (Jilid 7)*. Jakarta: Gema Insani Press,
- “BAB II Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.” Accessed July 18, 2021. <https://dspace.uui.ac.id>.
- Bachtiar, Wardi. 2018. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Indonesia: Logos.
- Festi W, Pipit. 2018. *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. Surabaya: UM Surabaya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Indonesia: Buni Aksara,
- Handayani, SriLamenda. 2016. “Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Pemberdayaan Tenaga kerja Lokal di Kota Pekanbaru.” *UIN SUSKA Riau*, May 3. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/4182>.
- Hartini, Tien, Mia Fatma Ekasari, and Ni Made Riasmini. 2019. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia (Konsep dan Berbagai Intervensi)*. Indonesia: Wineka Media.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. 2021. “Tafsir Al-Quran Kementerian RI.” Accessed June 13, <https://quran.kemenag.go.id>.
- Kasmir. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Indonesia: PT RajaGrafindo Persada,
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Accessed June 14, 2021. <https://kbbi.web.id>.
- Keuangan, Badan Pemeriksa. “Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012.” Accessed June 14, 2021. <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Keuangan, Kementrian. “Undang-undang No.8 Tahun 2008.” Accessed June 14, 2021. <https://JDIH Kemenkeu.go.id>.
- Kholifah, Siti Nur. 2016. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan,
- Lexy J, Moelong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Malik, Hatta Abdul. 2013. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) AlHusna Pasadena Semarang.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404. <https://doi.org/10.21580/dms.132.60>.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Indonesia: Alfabeta,
- Marudi, Anggita Ghaidhasani. 2018. “Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan (Studi Deskriptif di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan.” *Digital Library UIN Gunung Djati*, October 24, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/16077>.

- Mochamad Syaeffudin,R.N. 2021. Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 6(2), 210-217.
- Pratiwi, Deliyana Suri. 2020, "Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah." *Universitas Negeri Semarang*, 240.
- Purnama, Akhmad.2017. "kegiatan produktif lanjut usia dalam mewujudkan hidup bahagia." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 3.
- Rachmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Indonesia: Jakad Media Publishing,
- Rai, I Wayan. 2013. "andragogi dan belajar belajar mandiri dalam pemberdayaan masyarakat,"
- Ramdan, Latifah Iryani. 2020. "program studi bimbingan kenseling islam fakultas dakwah institut agama islam negeri (IAIN) Purwokerto,"
- Statistik, Badan Pusat. "Hasil Sensus Penduduk 2020,Berita Resmi Statistik." Accessed May 2, 2021. <https://semarangkab.bps.go.id>.
- Suardiman, Siti Partini. 2011. *Psikologi: Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Indonesia: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Indonesia: Refika Aditama,
- Suryani, Nany, Martin Depores, Yovita Wado Peka, Ingggrid Farahdita, Johan Pratama, and Teddy Wardhana Boedi. 2020. "Pemberdayaan Wanita Lanjut Usia Yang Produktif Melalui Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Yang bernilai Ekonomis." *jurnal pengabdian masyarakat manage* 1, no. 1
- Suyanto, Febriyati Dan. 2017. "pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh bina keluarga lansia (BKL) mugi waras di Kab.Sleman." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (August 10, 2017): 207. <https://doi.org/10.14421/jpm..011-10>.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tesoriero, Jim Ife &. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. 1st ed. ed. Nursyahid Sastrawan M, Y. Nurul. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Risma Pradaniawati. "Strategi pemberdayaan lansia di UPTD PSRLU (Unit Pelaksanan Teknis Dinas Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial: Studi deskriptif di UPTD

PSRLU Kabupaten Bandung Jawa Barat." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, March 31, 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/28834>.

Zubaedi. 2007. *Wacana pembangunan alternatif: ragam perspektif pengembangan dan pemberdayaan masyarakat*. Indonesia: Ar-Ruzz Media.

